

## DIVERSIFIKASI OLAHAN IKAN LOKAL CAKALANG SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN *SKILL* PADA IBU BALITA *STUNTING* DI PESISIR CILALLANG MAJENE

Masniati<sup>1</sup>, Rahmaniah<sup>1</sup>, Risnani<sup>1</sup>, Mutia Salsabila<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Sulawesi Barat, Majene, Indonesia  
email: [rahmaniahfikes@unsulbar.ac.id](mailto:rahmaniahfikes@unsulbar.ac.id)

Diserahkan: 13 Oktober 2025 | Direvisi: 29 Oktober 2025 | Diterima: 17 Nopember 2025

### *Abstract*

*Banggae Subdistrict is the largest producer of wild-caught fish in Majene Regency, with a production of 2,598 tons in 2024. However, mothers of toddlers have not optimized the processing of local fish. In fact, if diversification is carried out, local fish can be an alternative to increase the intake and nutritional status of toddlers. Therefore, this community service aims to increase the knowledge of mothers of toddlers about the importance of consuming local fish and diversifying its processing, as well as to improve the skills of mothers of toddlers in making tuna-based nuggets and meatballs. This activity was carried out through education and demonstrations on how to process fish nuggets and meatballs. The results of the activity showed that education can influence mothers' knowledge about the importance of fish consumption and the importance of diversifying fish products, with a p-value of 0.024 (<0.05). There was also an increase in the skills of mothers of toddlers in making fish nuggets and meatballs, as measured by a simulation of making meatballs and fish. Therefore, this activity is expected to equip mothers of toddlers to increase fish intake as an essential source of protein needed by toddlers in their growth and development process.*

**Keywords:** *diversification; fish; meatballs; nuggets; stunting.*

### PENDAHULUAN

Cilallang merupakan salah satu lingkungan yang ada di Kelurahan Pangaliali Kecamatan Banggae Kabupaten Majene. Masyarakat di Lingkungan Cilallang sebagian besar bekerja sebagai nelayan. Hal ini didukung oleh sebagian besar wilayahnya berada pada daerah pesisir pantai (Imran & Subrina, 2021).

Nelayan Majene menghasilkan ikan tangkap berbagai jenis diantaranya ikan layang biru, tongkol lisong, kembung lelaki, cakalang, selar kuning, kuwe dan lainnya (Muhammad Nur Ihsan, Helmiati, 2024). Produksi perikanan tangkap di Kecamatan Banggae, sejak tahun 2020 sampai 2024 terus mengalami peningkatan yang signifikan. Bahkan ikan tangkap pada tahun 2024 di Kecamatan Banggae mencapai 2.598 ton, termasuk tertinggi pertama di Kabupaten Majene (Badan Pusat Statistik Majene, 2025), sehingga menjadikan salah satu sektor yang potensial menjadi unggulan Kabupaten Majene (Suryawati, 2021).

Berdasarkan wawancara dengan beberapa ibu balita di Kelurahan Cilallang,

diketahui bahwa hasil tangkapan ikan dijual kepasar, disamping juga dikonsumsi oleh anggota rumah tangga. Masyarakat setempat belum mengoptimalkan pengolahan ikan, masih terbatas pada bentuk konsumsi segar dalam bentuk ikan asap, ikan bakar, *bau peapi* (ikan masak), maupun ikan goreng serta pepes. Padahal jika dikelola lebih lanjut, dapat menjadi strategi untuk meningkatkan konsumsi ikan keluarga, sehingga diharapkan akan berefek pada status gizi optimal khususnya pada balita. Melimpahnya ikan, juga sekaligus membuka peluang ekonomi rumah tangga bagi ibu balita.

Produksi ikan yang tinggi, dapat juga menjadi salah satu alternatif dalam meningkatkan status gizi balita di Lingkungan Cilallang. Hal ini sebagai bagian dari mendukung upaya pemerintah melalui pemberian makanan tambahan berbasis pangan lokal (Kemenkes, 2023), mengingat prevalensi balita stunting di Kecamatan Banggae menunjukkan angka 30,82%, dan salah satu lingkungan penyumbang tinggi stunting di Banggae adalah Lingkungan

Cilallang, bahkan masuk sebagai lokus *stunting* (Dinas Kesehatan Majene, 2024).



Gambar 1. Batas Wilayah Lingkungan Cilallang Pangaliali

Tabel 1. Produksi Ikan Tangkap Tertinggi Ketiga Se-Kab. Majene

Kecamatan	Produksi Perikanan Tangkap (Ton)		
	Perikanan Laut	Perikanan Umum	Jumlah
	2024	2024	2024
Banggae	2.598	-	2.598
Sendana	1.649,8	-	1.649,8
Banggae Timur	1.366	-	1.366

Sumber: Badan Pusat Statistik Majene (2025)

Lingkungan Cilallang yang dekat dengan ibukota kabupaten, memungkinkan masyarakat untuk diberdayakan dari segi sumber daya alam dan sumber daya masyarakat. Jika ditinjau dari keadaan eksiting di Cilallang terdapat fasilitas kesehatan primer berupa 1 unit Posyandu yang memungkinkan masyarakat mendapat pelayanan kesehatan primer guna mencapai kesehatan yang optimal, termasuk juga tempat pemantauan pertumbuhan balita. Terdapat pula fasilitas pendidikan berupa 1 unit Taman Kanak-Kanak dan 1 unit Sekolah Dasar yang dapat dioptimalkan untuk pendidikan dini dasar bagi anak masyarakat Cilallang.

Berdasarkan uraian permasalahan mitra tersebut dan sebagai upaya untuk mendukung *Sustainable Development Goals* (SDGs) maka sasaran pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat akan difokuskan pada kelompok ibu rumah tangga yang belum produktif secara ekonomi, khususnya ibu rumah tangga yang

mempunyai balita *stunting* di Kelurahan Cilallang. Bidang masalah yang ingin dikembangkan dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah meningkatkan pengetahuan dan mendorong inovasi dan kreatifitas kelompok ibu balita terutama dalam hal diversifikasi olahan ikan lokal cakalang sebagai upaya peningkatan *skill* atau keterampilan ibu balita *stunting* di pesisir Cilallang Majene. Jika olahan ikan lebih variatif, diharapkan anak balita gemar mengonsumsi ikan guna mendukung peningkatan status gizi dan mengurangi angka *stunting* di Lingkungan Cilallang.

### MASALAH, TARGET DAN LUARAN

Menurut hasil analisis situasi mitra, maka diketahui bahwa Lingkungan Cilallang menghadapi permasalahan gizi pada balita yang ditunjukkan dengan tingginya prevalensi *stunting*. Masalah *stunting* tinggi padahal terdapat banyak sumber daya alam pangan lokal bergizi tinggi berupa ikan laut yang dapat dioptimalkan pengolahannya melalui diversifikasi olahan ikan lokal. Sehingga diharapkan dapat mendukung peningkatan konsumsi protein hewani guna peningkatan asupan zat gizi dan status gizi anak balita. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka prioritas masalah dalam pengabdian ini adalah masalah kesehatan.

Masalah kesehatan berupa *stunting* pada balita menjadi salah satu fokus intervensi gizi oleh pemerintah saat ini. *Stunting* bukan hanya masalah di Lingkungan Cilallang tapi masih masalah di tingkat provinsi bahkan tingkat nasional. Pada tahun 2024, masalah *stunting* di Provinsi Sulawesi Barat mencapai 26,6% melampaui angka nasional sebanyak 15,6% (Kemenkes, 2025). Oleh karena itu dibutuhkan kerjasama lintas sektor dalam mengatasi masalah *stunting* tersebut. Hal ini juga yang mendasari tim pengabdian dari sektor pendidikan untuk terlibat langsung dalam mendukung upaya-upaya penanganan masalah *stunting*.

Terdapat beberapa program kegiatan yang akan dilakukan oleh tim pengabdian sesuai dengan permasalahan dan kesepakatan dengan kelompok ibu rumah tangga yang mempunyai anak balita *stunting* di Lingkungan Cilallang, yaitu:

1. Kurangnya pengetahuan ibu rumah tangga mengenai diversifikasi pangan lokal ikan,

sehingga akan dilakukan edukasi dan sosialisasi terkait pentingnya konsumsi ikan dan diversifikasi pangan dalam peningkatan konsumsi protein hewani dalam pencegahan *stunting* balita. Pengukuran pengetahuan dengan menggunakan kuesioner pre-test dan post-test.

2. Kurangnya keterampilan/*skill* ibu dalam diversifikasi pangan ikan lokal, sehingga akan dilaksanakan demonstrasi terkait pembuatan beberapa jenis olahan ikan seperti nugget ikan dan bakso ikan yang digemari oleh balita. Pengukuran keterampilan dengan menggunakan lembar evaluasi hasil simulasi ibu balita. Adapun resep yang akan digunakan dalam demonstrasi diversifikasi pangan tersebut mengadopsi resep terstandar yang dikeluarkan oleh Asosiasi Institusi Pendidikan Tinggi Gizi Indonesia bekerjasama dengan Badan Pangan Nasional (Asosiasi Institusi Pendidikan Tinggi Gizi Indonesia, 2023).

Secara umum, kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang akan dilaksanakan di Lingkungan Cilallang diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan ibu balita dalam diversifikasi pangan dan sekaligus dapat meningkatkan keterampilan ibu dalam aneka pengolahan ikan lokal yang sangat potensial dikembangkan. Kedepannya diharapkan dapat menjadi bekal ibu balita untuk dapat produktif secara ekonomi melalui diversifikasi pangan olahan ikan. Secara khusus kegiatan ini juga diharapkan dapat meningkatkan asupan ikan sebagai sumber protein hewani esensial bagi balita *stunting* guna menunjang proses pertumbuhan.

#### METODE PELAKSANAAN

Mitra dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) ini adalah kelompok ibu rumah tangga yang belum produktif secara ekonomi, khususnya ibu yang mempunyai balita *stunting* yang berada di pesisir pantai Lingkungan Cilallang. Tim pengabdian melibatkan mahasiswa dalam membantu semua rangkaian proses kegiatan PkM. Pada semua rangkaian kegiatan, mitra juga turut andil untuk mewujudkan semua solusi yang ditawarkan bersama melalui diversifikasi olahan ikan lokal cakalang

sebagai upaya peningkatan *skill* atau keterampilan ibu balita *stunting*.

Secara umum metode pelaksanaan kegiatan PkM ini terdiri atas sosialisasi dan pelatihan (demonstrasi) pada ibu balita. Gambaran rincian kegiatan terdapat pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Rincian Pelaksanaan Kegiatan

Tahapan Pelaksanaan	Langkah-langkah Pelaksanaan
1. Pelaksanaan edukasi dan sosialisasi tentang pentingnya konsumsi ikan pada balita dan pentingnya diversifikasi pangan ikan lokal dalam peningkatan konsumsi protein hewani dalam pencegahan <i>stunting</i> .	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyiapkan bahan dan alat yang dibutuhkan dalam kegiatan edukasi dan sosialisasi, mulai dari ATK pre dan post-test, kuesioner, dan spanduk.</li> <li>2. Menyiapkan narasumber dalam edukasi dan sosialisasi</li> <li>3. Mengundang mitra, kelompok ibu rumah tangga yang mempunyai balita <i>stunting</i>.</li> <li>4. Mengundang aparat Lingkungan Cilallang dan kader kesehatan.</li> <li>5. Pelaksanaan kegiatan edukasi dan sosialisasi dan ditutup dengan diskusi atas materi.</li> </ol>
2. Demonstrasi teknik pengolahan nugget ikan dan bakso ikan cakalang.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyiapkan bahan dan alat demonstrasi.</li> <li>2. Menyiapkan resep nugget dan bakso ikan cakalang yang mengadopsi resep terstandar kegiatan GENIUS.</li> <li>3. Menyiapkan narasumber dalam demonstrasi teknik pengolahan nugget dan bakso ikan cakalang.</li> <li>4. Pelaksanaan kegiatan dan monitoring ibu balita <i>stunting</i> dalam kegiatan demonstrasi pengolahan nugget dan bakso ikan cakalang</li> <li>5. Ditutup dengan diskusi antara narasumber dan mitra.</li> </ol>

Mitra berpartisipasi dalam kegiatan PkM mulai dari mengoordinir undangan kegiatan seperti aparat lingkungan, petugas gizi dan kader kesehatan. Mitra juga bertugas dalam menyiapkan tempat kegiatan, mitra sekaligus bertindak sebagai peserta dalam semua rangkaian kegiatan edukasi, sosialisasi dan demonstrasi teknik pengolahan nugget dan bakso ikan cakalang.

### HASIL PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dilaksanakan di Lingkungan Cilallang Kelurahan Pangaliali dengan jumlah partisipan sebanyak 10 orang ibu balita yang mempunyai anak balita *stunting*. Karakteristik ibu balita sasaran dijabarkan dalam tabel 3 berikut.

Tabel 3. Karakteristik Ibu Balita

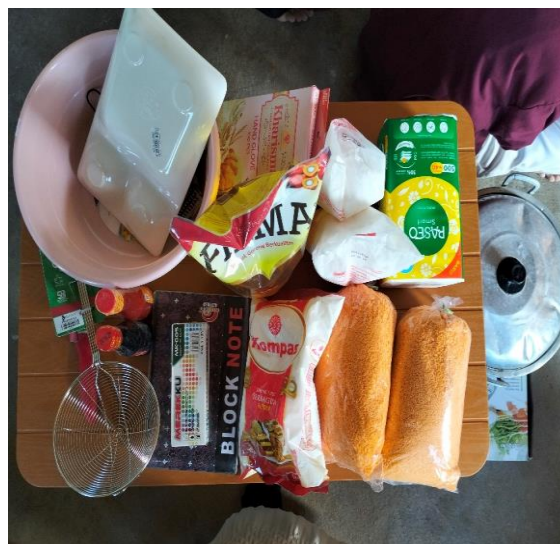
Variabel	n=10	%
Usia Ibu (Tahun)		
17-25	7	70
26-35	1	10
36-45	2	20
Pendidikan Ibu		
SD	1	10
SMP/Sederajat	2	20
SMA/Sederajat	7	70

Sasaran dalam pelaksanaan PkM terbanyak berusia 17-25 tahun (70%), sedangkan usia 26-35 hanya 10%. Jika dilihat dari segi pendidikan terakhir ibu balita, terbanyak berpendidikan SMA/ sederajat (70%) dan paling sedikit berpendidikan SD (10%).

Adapun tahapan kegiatan PkM tersebut adalah sebagai berikut:

#### 1) Tahap Persiapan

Tahap persiapan meliputi koordinasi dengan pemangku kepentingan di Kelurahan Pangaliali dan Lingkungan Cilallang, persiapan alat dan bahan, dan sosialisasi terhadap kader kesehatan dan ibu balita yang mempunyai anak *stunting*. Kegiatan PkM ini dilaksanakan di rumah salah satu warga yang menjadi sasaran kegiatan PkM di Kelurahan Cilallang.



Gambar 1. Persiapan Alat dan Bahan

#### 2) Tahap Pelaksanaan

Kegiatan pada tahap pelaksanaan meliputi; (1) pengisian kuesioner pre-test yang bertujuan untuk mengukur pengetahuan ibu balita sebelum dilaksanakan edukasi dan pelatihan; (2) edukasi terkait pentingnya konsumsi ikan dan pentingnya diversifikasi olahan ikan dengan menggunakan metode ceramah dan diskusi tanya jawab; (3) pengisian kuesioner *post-test* untuk mengukur pengetahuan ibu balita setelah pelaksanaan edukasi; dan (4) melakukan demonstrasi atau pelatihan pengolahan nugget ikan dan bakso ikan cakalang.



Gambar 2. Pengisian Kuesioner Ibu Balita



Gambar 3. Proses Edukasi Pentingnya Konsumsi Ikan pada Balita dan Pentingnya Diversifikasi Pangan Ikan Lokal



Gambar 4. Demonstrasi Pengolahan Nugget Ikan dan Bakso Ikan

- 3) Tahap Monitoring dan Evaluasi  
Monitoring kegiatan dilakukan dengan melihat partisipasi kehadiran ibu balita saat pelaksanaan kegiatan, sedangkan evaluasi kegiatan dengan mengukur tingkat pemahaman melalui kuesioner *pre-test* dan *post-test*. Kemudian bentuk evaluasi yang lain adalah dengan mengukur keterampilan ibu balita dalam membuat nugget ikan dan bakso ikan sesuai dengan resep terstandar GENIUS.

Pelaksanaan edukasi dalam pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan sebanyak satu kali dengan menggunakan media *powerpoint*. Materi dalam edukasi tersebut tentang pentingnya konsumsi ikan

dan pentingnya diversifikasi pangan ikan lokal untuk meningkatkan asupan gizi balita. Media *powerpoint* digunakan dalam pengabdian ini karena sudah digunakan di pengabdian terdahulu efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu balita. Hal ini merujuk pada pengabdian terdahulu yang menemukan bahwa media *powerpoint* cukup efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu balita di Kabupaten Ponorogo (Widyaningsih *et al.*, 2024). Hal sama juga telah dilakukan oleh (Safitri & Sari, (2024) bahwa penyuluhan kesehatan menggunakan media *powerpoint* terbukti efektif terhadap peningkatan pengetahuans ibu balita tentang stunting di Desa Karangsari.

Berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test* didapatkan bahwa ibu balita mengalami peningkatan pengetahuan dengan merujuk kategori pengetahuan yang diklasifikasikan oleh Arikunto (2013), yaitu kategori baik jika jawaban benar responden 76-100%, cukup jika jawaban benar 56-75% dan kurang jika jawaban benar responden kurang dari 56%.

Tabel 4. Pengetahuan ibu balita sebelum dan setelah dilaksanakan edukasi

Tingkat Pengetahuan	Pre-Test		Post-Test	
	n	%	n	%
Baik	5	50	10	100
Cukup	4	40	0	0
Kurang	1	10	0	0
Total	10	100	10	100

Pengetahuan ibu sebelum di edukasi rata-rata berada pada kategori baik sebanyak 50% dan paling sedikit berkategori kurang (10%). Namun, setelah dilakukan edukasi pengetahuan ibu meningkat, menjadi kategori baik sebanyak 100%. Hasil analisis uji paired sample t-test didapatkan nilai  $0,024 < 0,05$ . Artinya bahwa terdapat pengaruh edukasi terhadap pengetahuan ibu balita. Disamping pengukuran pengetahuan, pengukuran keterampilan juga dilaksanakan. Berdasarkan hasil PkM diketahui bahwa terdapat peningkatan keterampilan ibu balita dengan menggunakan lembar evaluasi hasil simulasi pembuatan nugget dan bakso ikan.

Beberapa kegiatan pengabdian berkaitan dengan diversifikasi olahan ikan efektif meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan ibu dalam upaya pencegahan stunting (Kamarudin *et al.*, 2023; Madyowati

*et al.*, 2023; Ansar *et al.*, 2023; Puspita *et al.*, 2024). Adanya peningkatan pengetahuan ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Kamarudin *et al.*, (2023), bahwa terjadi peningkatan pengetahuan mitra setelah diberikan edukasi dan pelatihan pembuatan nugget ikan mujaer sebagai upaya penanganan stunting. Madyowati *et al.*, (2023) mengungkapkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan ibu-ibu posyandu tentang olahan pangan lokal dan produk berbasis ikan sebagai upaya untuk mencegah stunting. Kegiatan pengabdian oleh Ansar *et al.*, (2023) menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan dan keterampilan ibu-ibu PKK tentang manfaat konsumsi ikan bagi perkembangan anak melalui kegiatan bertema edukasi pembuatan bakso ikan bagi PKK kampung Palahanaeng sebagai upaya menurunkan stunting di Kepulauan Sangihe.

Peningkatan pengetahuan dan keterampilan diversifikasi olahan ikan lokal pada ibu balita diharapkan dapat menjadi bekal untuk menyediakan makanan yang lebih variatif dalam skala rumah tangga, sehingga diharapkan bisa berkontribusi terhadap peningkatan asupan balita dan selanjutnya bisa berdampak terhadap peningkatan status gizi balita. Pada dasarnya prinsip pemberian makanan tambahan balita berupa makanan kaya sumber protein hewani dengan memperhatikan gizi seimbang (Kemenkes, 2023).

Ikan cakalang sebagai salah satu dari beberapa jenis ikan yang banyak terdapat diperaian Majene memiliki potensi tinggi untuk dilakukan diversifikasi menjadi olahan yang lebih variatif yang bergizi tinggi. Per 100gram ikan cakalang segar mengandung energi sebanyak 107 kkal, 19,6gram protein, kalsium 23mg, kalium 239mg, fosfor 242mg, retinol 386mcg dan zat gizi lainnya (Kemenkes, 2018). Sedangkan jika merujuk Angka Kecukupan Gizi (AKG) protein balita usia 1-3 tahun sebanyak 20gram dan usia 4-6 tahun sebanyak 25gram (Kemenkes, 2019). Jadi sangat mudah bagi anak-anak pesisir untuk mendapatkan kebutuhannya jika dibantu dengan diversifikasi olahan ikan cakalang yang lebih variatif, yang diharapkan menggugah selera makan anak tersebut.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil pengabdian kepada masyarakat didapatkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan ibu balita stunting setelah pelaksanaan edukasi tentang pentingnya konsumsi ikan dan diversifikasi ikan lokal serta terdapat pula peningkatan keterampilan/*skill* setelah pelaksanaan demonstrasi pembuatan nugget dan bakso berbasis ikan cakalang. Sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan menjadi bekal ibu balita untuk meningkatkan deversifikasi pangan ikan lokal dalam skala rumah tangga guna menunjang asupan protein hewani balita yang ada di Lingkungan Cilallang.

## REFERENSI

- Ansar, N. M. S., Ijong, F. G., Tanod, W. A., Cahyono, E., & Sambeka, Y. (2023). Edukasi Pembuatan Bakso Ikan bagi PKK Kampung Palahanaeng Sebagai Upaya Menurunkan Stunting di Kepulauan Sangihe. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat MEDITEG*, 8(2), 95–108. <http://mediteg.politala.ac.id/index.php/mediteg>
- Arikunto, suharsimi. (2013). *Prosedur penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Asosiasi Institusi Pendidikan Tinggi Gizi Indonesia (AIPGI) bekerjasama dengan Badan Pangan Nasional. (2023). *Panduan Operasional Manajemen Penyelenggaraan Kudapan Tinggi Protein Hewani*. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Majene. (2025). *Produksi Perikanan Tangkap Menurut Kecamatan dan Subsektor*. Available at: <https://majenekab.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTk5IzI=/produksi-perikanan-tangkap-menurut-kecamatan-dan-subsektor.html.2025>
- Dinas Kesehatan Kabupaten Majene. (2024). *Laporan Status Gizi*. Majene.
- Muhammad Nur Ihsan, Helmiati, A. J. (2024). Analisis Komposisi Jenis Hasil Tangkapan Payang yang Didaratkan di Pangali-Ali Kabupaten Majene Sulawesi Barat. *Prosiding Seminar Nasional Peternakan, Kelautan, Dan Perikanan I (Semnas PKP I)*.
- Imran, B., & Subrina. (2021). *Budaya Komunikasi Masyarakat Nelayan (Studi Kasus di Cilallang Kabupaten Majene)*.

- Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 4(2), 36–41.
- Kamarudin, A. P., Rosalina, O., Asri, R., Dewi, R., Diana, R., Fahmi, R., Fatma, M., & Amna. (2023). Sosialisasi dan Pelatihan Diversifikasi Ikan Mujair Menjadi Nugget untuk Penanganan Stunting. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka (JPMB)*, 1(3), 209–218. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v1i3.48>
- Kemenkes RI. (2018). Tabel Komposisi Pangan Indonesia 2017. Jakarta. Direktorat Gizi Masyarakat.
- Kemenkes RI. (2019). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2019 tentang Angka Kecukupan Gizi yang Dianjurkan untuk Masyarakat Indonesia. Jakarta.
- Kemenkes RI. (2023). Petunjuk Teknis Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Berbahan Pangan Lokal untuk Balita dan Ibu Hamil. Jakarta.
- Kemenkes RI. (2025). SSGI 2024 Survei Status Gizi Indonesia dalam Angka. Jakarta.
- Madyowati, S. O., Handarini, K., Kusyairi, A., Hariyani, N., Sumaryam, S., Trisbiantoro, D., Hayati, N., & Budiyanto, D. (2023). Penyuluhan Olahan Pangan Lokal Dan Produk Berbasis Ikan Sebagai Upaya Pencegah Stunting. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(2), 296. <https://doi.org/10.32529/tano.v6i2.2600>
- Puspita, I. M., Marcella Zein Afrilyana, & Siti Sholikha. (2024). TANGGAP STUNTING MELALUI KEGIATAN PENDAMPINGAN PEMBUATAN MAKANAN BERGIZI KEPADA ORANG TUA DI DESA CANGKRING, KABUPATEN LAMONGAN. *GEMASSIKA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(2), 118–122.
- Putri Fina A'rafiani Safitri, Agustina Sari, K. (2024). Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Dengan Media Power Poin Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Balita Tentang Stunting Di Desa Karangari Kabupaten Garut Tahun 2023. *SENTRI : Jurnal Riset Ilmiah*, 3(5), 2236–2246.
- Suryawati, H. S. (2021). Analysis of potential and role of the fishery sector in Majene Regency, West Sulawesi Province. *Prosiding Simposium Nasional VIII*, 01(5), 347–358.
- Widyaningsih, L., Arifianto, N., & Prasetya, D. C. (2024). Stunting Counseling PowerPoint Media an Effort to Increase the Knowledge of Mothers of Toddlers in Ponorogo Regency. *NuCSJo: Nusantara Community Service Journal*, 1(1), 23–29. <https://ijoed.org/index.php/ncsj/article/view/16>